



Analisis Pemberian *Reward* dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Analysis of Reward Giving and Its Influence on Elementary School Students' Learning Motivation

Nida Mujahidah

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*e-mail: mujahidahnida@gmail.com

Article submitted: 5/16/2023, revised: 3/23/2024, accepted: 4/25/2024

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effect of giving rewards on students' learning motivation. This study is an experimental study with a quantitative approach. The type of research is a true experiment with a research design in the form of Pretest-Posttest Control Group Design. The research stage is through pre-nontest, treatment, and post-nontest. The population in this study were all fourth-grade students of Muhammadiyah 12 Pamulang Elementary School, South Tangerang, Banten, totaling 36 students. The sample was class IV A as an experimental class with 18 students and class IV B as a control class with 18 students. The sampling technique used purposive sampling, research data were obtained through questionnaires and observation sheets. The data analysis techniques used were descriptive statistics and inferential statistics. The results of the data analysis showed that there was an effect of giving rewards on students' learning motivation, as well as a significant difference in the probability value between the experimental class and the control class. The form of reward given was verbal and nonverbal.

Keywords: *Learning motivation, reward, student*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian true eksperimen dengan desain penelitian bentuk Pretest-Posttest Control Group Design. Tahap penelitian melalui pre nontest, treatment, dan post nontest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang, Tangerang Selatan Banten yang berjumlah 36 siswa. Sampelnya adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 18 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 18 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, data hasil penelitian diperoleh melalui angket dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa, serta adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk *reward* yang diberikan adalah *reward* verbal dan nonverbal.

Kata Kunci: Motivasi belajar, *reward*, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk membekali siswa sejumlah ilmu yang berguna bagi hidup dan kehidupannya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan proses pembelajaran karena melalui proses pembelajaran akan tercapai tujuan pendidikan yang tidak hanya dalam hal meningkatkan pengetahuan siswa, akan tetapi juga membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, sehingga guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, efisien dan menyenangkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi sebagai berikut “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara intensif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, salah satu hal penting dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. Pemberian motivasi oleh guru menjadi salah satu hal penting bagi keberhasilan siswa karena motivasi dapat menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan sikap belajar positif. Perlu diketahui bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Lestari Titik (2020) menyatakan bahwa motivasi adalah usaha atau daya yang didasari untuk mendorong keinginan individu baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar diri individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian sebelumnya, kekuatan yang dimiliki siswa merupakan dorongan dari dalam ataupun dari luar diri siswa yang berfungsi menggerakkannya untuk melakukan tingkah laku sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik memiliki kegigihan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun yang dimaksud belajar menurut Sofyan dan Uno (2012) merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang, berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal. Perubahan perilaku siswa tidak terjadi begitu saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah. Jadi, motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya ditandai beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan yakni adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan indikator motivasi belajar yang telah ditentukan, guru dapat mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut, banyak metode yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran. Menurut Ningrum (2013) *reward* merupakan

salah satu alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk siswa sebagai pendorong atau penyemangat agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

Reward digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam teori pembelajaran behavioristic yang menyatakan bahwa *reward* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau negatif. *Reward* merupakan bagian dari motivasi bagi siswa yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang yang sudah baik akan berulang atau bahkan bertambah. Terkait dengan pemberian *reward* harus dilakukan dengan benar oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta perubahan sikap yang lebih baik setelah adanya pemberian *reward*.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Saputri Dwi (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah pemberian *reward* siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik, serta lebih berperan aktif karena telah termotivasi. Sehubungan dengan penelitian sebelumnya, meningkatnya keaktifan siswa karena pemberian *reward* dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Diharapkan bahwa semakin baik motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka siswa akan lebih berperan aktif. Sehingga guru dalam proses pembelajaran harus meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pemberian *reward* agar siswa semakin aktif.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik menurut Sofyan dan Uno (2012) apabila memiliki ciri-ciri yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Namun kenyataannya, kondisi yang terjadi di sekolah UPT SD Negeri 55 Otting, menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki motivasi belajar yang kurang. Siswa terlihat kurang antusias dalam proses pembelajaran seperti tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak aktif dalam diskusi, tidak memperhatikan guru menjelaskan, serta siswa yang kurang aktif bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak mengarahkan segala kemampuannya untuk belajar dan penerapan pemberian *reward* masih kurang. Oleh karena itu, diterapkan pemberian *Reward* didalam metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru.

Siswa yang memiliki motivasi belajar baik selama kegiatan proses pembelajar akan diberikan *reward* oleh guru berupa tepuk tangan ataupun kata-kata motivasi lainnya seperti bagus sekali atau tepat sekali. Sehingga dengan adanya *reward* diharapkan siswa termotivasi, aktif dan terampil dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan apakah terdapat pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa? Penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh antarvariabel tetapi juga menemukan bentuk-bentuk reward yang diberikan guru kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaannya.

Maka dari itu, penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang, Tangerang Selatan Banten.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Prenontes-Postnontes Control Grup Design*. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan dua kelas, yakni kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Kemudian di beri *prenontes* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan pemberian *reward*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*). Setelah selesai perlakuan (*treatment*) kedua kelas diberi *postnontes*. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	PreNontest	Treatment	PostNontest
R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas kontrol

X : Pemberian perlakuan (*treatment*)/pemberian *reward*

- : Tanpa pemberian perlakuan (*treatment*)/tanpa pemberian *reward*

O₁ : Pre nontes kelas eksperimen

O₂ : Post nontest kelas eksperimen

O₃ : Pre nontes kelas kontrol

O₄ : Post nontes kelas kontrol

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan menggunakan skala likers dan validasi yang dilakukan validasi ahli dan validasi lapangan. Instrumen penelitian ini untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Adapun instrument yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu menggunakan angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskripsi dan statistik inferensial.

Pertama, analisis statistik deskripsi dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa dengan perlakuan pemberian *reward*.

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar siswa

No	Interval Skor	Kategori
1.	100-120	Sangat Termotivasi
2.	80-99	Termotivasi
3.	60-79	Kurang Termotivasi
4.	30- 59	Tidak Termotivasi

Sumber: Sugiyono (2016)

Kedua, analisis statistik inferensial, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan uji yang digunakan yaitu *Independent Sample t-test*. Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu uji asumsi sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis, serta untuk melihat berdistribusi homogenitas (Johnson & Christensen, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Pemberian Reward

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan materi dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dengan pemberian *pre non test*, pertemuan 2 dan 3 pemberian perlakuan (*treatment*) berupa pemberian *reward*, dan pertemuan ke 4 dengan pemberian *post non test*. *Pre non test* dilakukan untuk mengukur motivasi awal siswa sebelum diterapkan sebuah perlakuan (*treatment*), sedangkan *post non test* dilakukan untuk mengukur motivasi siswa setelah diterapkan sebuah perlakuan (*treatment*).

Pemberian *reward* pada kelas eksperimen yang dilakukan yaitu *reward* verbal berupa: kata hebat, bagus sekali, tepat sekali, tetap pertahankan. Sedangkan *reward* Nonverbal yang diberikan yaitu: tepuk tangan, menepuk bahu peserta didik, memberikan jempol, dan tanda bintang. Penggunaan pemberian *reward* tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung secara tata muka.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Lembar Observasi Pemberian Reward

Kegiatan yang Diamati	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Proses pelaksanaan pemberian <i>reward</i>	43	55
Total	43	55
Persentase Total	72%	92%
Kategori	Efektif	Sangat Efektif

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS V26

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh dari lembar observasi pada pertemuan pertama berlangsung dengan efektif dengan presentase total 72%. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 43. Sedangkan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu persentase total atau pelaksanaannya 92% yang artinya sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor 55. Persentase pertemuan pertama dan kedua kemudian dirata-ratakan dan diperoleh sebesar 82% yang artinya kategori sangat efektif.

Gambaran Motivasi Belajar Siswa

1. Data *Pre Nontes* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4. Deskripsi *Pre non test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18

Nilai Terendah	56
Nilai Tertinggi	89
Rata-rata (Mean)	73.11
Rentang (Range)	33
Standar Deviasi	9.803
Median	76.00

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V26

Berdasarkan Tabel 4 di atas yang menunjukkan deskripsi motivasi belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen sebesar 73.11, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 76.00, simpanan baku (*standar deviasi*) sebesar 9.803 nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 89, sedangkan nilai terendah (minimal) 56, dan rentang nilai (*range*) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 33. Adapun distribusi frekuensi hasil *pre nontest* motivasi belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pre Nontest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100-120	Sangat Termotivasi	0	0%
2	80-99	Termotivasi	5	28%
3	60-79	Kurang Termotivasi	10	55%
4	30-59	Tidak Termotivasi	3	17%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori termotivasi sebanyak 5 orang siswa dengan presentase 28%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang termotivasi sebanyak 10 orang dengan presentase 55% dan jumlah siswa yang memperoleh kategori tidak termotivasi sebanyak 3 orang dengan presentase 17%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termotivasi tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan.

2. Data *Pre Nontes* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tabel 6. Deskripsi *Pre non test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah	57
Nilai Tertinggi	87
Rata-rata (Mean)	72.83
Rentang (Range)	30
Standar Devisia	9.005
Median	75.00

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V26

Berdasarkan tabel 6 di atas yang menunjukkan deskripsi motivasi belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelas kontrol sebesar 72.83, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 75.00, simpanan baku (*standar deviasi*) sebesar 9.005, nilai tertinggi (maksimal) 87, sedangkan nilai terendah 57, dan rentang nilai (*range*) 30. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Pre Nontest* Siswa Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100-120	Sangat Termotivasi	0	0%
2	80-99	Termotivasi	4	22%
3	60-79	Kurang Termotivasi	13	72%
4	30-59	Tidak Termotivasi	1	6%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori termotivasi sebanyak 4 orang dengan persentase 22%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang termotivasi sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 72%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori tidak termotivasi sebanyak 1 orang dengan persentase 6%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang termotivasi dalam proses pembelajaran tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan.

3. Data *Post Nontest* Motivasi Belajar Siswa Kelas Ekperimen

Tabel 8. Deskripsi *Post non test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah	97
Nilai Tertinggi	117
Rata-rata (Mean)	107.94
Rentang (Range)	20
Standar Deviasi	5.207
Median	109.00

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V26

Berdasarkan tabel 8 di atas diatas yang menunjukkan deskripsi motivasi belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen sebesar 107.94, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 109.00, simpanan baku (standar deviasi) sebesar 5.207, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 117, sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 97, dan rentang nilai (*range*) 20. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post Nontest* Siswa Kelas Eksperimen

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100-120	Sangat Termotivasi	16	89%
2	80-99	Termotivasi	2	11%
3	60-79	Kurang Termotivasi	0	0%
4	30-59	Tidak Termotivasi	0	0%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat termotivasi sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 89%, jumlah siswa yang memperoleh kategori termotivasi sebanyak 2 orang dengan persentase 11%. Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat termotivasi pada saat proses pembelajaran telah melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhan. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pemberian *reward* tersebut.

4. Data *Post Nontes* Motivasi Belajar Siswa Kelas KontrolTabel 10. Deskripsi *Post non test* Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	18
Nilai Terendah	89
Nilai Tertinggi	110
Rata-rata (Mean)	98.56
Rentang (Range)	21
Standar Devisia	5.933
Median	97.50

Sumber: IBM SPSS Statistic V26

Berdasarkan tabel 4.9 diatas yang menunjukkan deskripsi motivasi belajar siswa yang meliputi nilai rata-rata (*mean*) pada kelas kontrol sebesar 98.56, sedangkan nilai tengah (*median*) sebesar 97.50, simpanan baku (standar deviasi) sebesar 5.933, nilai tertinggi (maksimal) sebesar 110, sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 89, dan rentang nilai (*range*) sebesar 21. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi dan Persentase Skor Nilai *Post Nontest* Siswa Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	100-120	Sangat Termotivasi	5	28%
2	80-99	Termotivasi	13	72%
3	60-79	Kurang Termotivasi	0	0%
4	30-59	Tidak Termotivasi	0	0%
Total			18	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat termotivasi sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 28%, jumlah siswa yang memperoleh kategori termotivasi sebanyak 13 orang dengan persentase 72%. Berdasarkan hasil analisis deskripsi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat termotivasi pada saat proses pembelajaran tidak diterapkan pemberian *reward* tidak melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhannya.

Uji Homogenitas

Uji homogeny yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada dari kedua sampel tersebut homogen. Data yang akan di uji homogeny yaitu berasal dari *pre nontest* dan *post nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 23 dan menggunakan uji *Levene's*. Data dikatakan homogeny apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Hasil uji homogeny *pre nontest* dan *post nontest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Data *Pre Nontest* dan *Post Nontest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre Non Test</i>	0.675	$0.675 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Post Non Test</i>	0.807	$0.807 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: IBM SPSS Statistic V26

Berdasarkan data pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa hasil uji homogeny *pre nontest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *post nontest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogeny karena nilai yang dihasilkan atau nilai probabilitas $> 0,05$ dan dari hasil tersebut dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

Uji Hipotesis

1. Independent Sample T-test Pre Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 13. Independent Sample T-test Pre Nontest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0.089	34	0.930	$0,930 > 0,05$ = tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic V26

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai T-hitung sebesar 0.089 dibandingkan dengan nilai T-tabel dengan $= 5\%$ dan df sebesar 34, diperoleh nilai T-tabel sebesar 2,032. Maka T-hitung memiliki nilai lebih kecil dari T-tabel ($0,089 < 2,032$). Jika T-hitung $<$ T-tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

2. Independent Sample T-test Post Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 14. Independent Sample t-test post non test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Post Non Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	5.046	34	0.000	$0.000 < 0,05$ = ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic V26

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya pemberian *reward* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa diterapkannya pemberian *reward*. Jika nilai Thitung sebesar 5.046 dibandingkan dengan nilai Ttabel dengan $= 5\%$ dan df sebesar 34, diperoleh nilai Ttabel sebesar 2,032. Maka Thitung memiliki nilai lebih besar dari Ttabel ($5.046 > 2,032$). Jika Thitung $>$ Ttabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan, sehingga terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diterapkan pemberian *reward* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya atau tidak di terapkan pemberian *reward*. Proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan yakni, pertemuan pertama dengan melakukan *pre nontest*, pertemuan kedua melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pemberian *reward*, pertemuan ketiga lanjut melaksanakan proses pembelajaran

dengan menerapkan pemberian *reward*. Dan pertemuan keempat pemberian *post nontes*. pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan total skor 43, persentase total 72% dikategorikan efektif. Sedangkan pada pertemuan kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan total skor 55, persentase total 92% dikategorikan sangat efektif. Persentase pertemuan pertama dan kedua kemudian dirata-ratakan dan diperoleh sebesar 82% yang artinya kategori sangat efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pemberian *reward* setiap pertemuan yang telah dilakukan berlangsung sangat efektif. Menurut Ningrum (2013) Pemberian *reward* atau hadiah merupakan satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai satu pendorong, penyemangat agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun pemberian *reward* pada kelas eksperimen yang dilakukan yaitu *reward* verbal berupa: kata hebat, bagus sekali, tepat sekali, tetap pertahankan. Sedangkan *reward* Nonverbal yang diberikan yaitu: tepuk tangan, menepuk bahu peserta didik, memberikan jempol, dan tanda bintang.

Selanjutnya dilakukan analisis statistic deskripsi untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang termotivasi pada saat proses pembelajaran tidak mencapai 50% dari jumlah siswa keseluruhan sebelum diterapkannya pemberian *reward* pada proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pemberian *reward*, yang sebelumnya hanya termotivasi meningkat menjadi sangat termotivasi melebihi 50% dari jumlah siswa keseluruhan. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang sangat termotivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa menerapkan pemberian *reward* tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan. Menurut Wahab (2016) motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang serta sebagaimana yang telah diketahui bahwa motivasi tumbuh dalam diri seseorang namun motivasi juga dapat dirangsang oleh faktor dari luar.

Pada analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji homogen. Uji homogenitas *pre nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *post nontest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogeny. Setelah melakukan uji tersebut selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan *Thitung* dengan *Ttabel* serta membandingkan nilai probabilitas. Dari hasil statistik menggunakan uji *t (independent sample T-test)* diperoleh nilai *Ttabel* sebesar 2,032 dengan *df* = 34, sedangkan nilai *Thitung* sebesar 5.046. Dari data tersebut terlihat bahwa *Thitung* > *Ttabel* ($5.046 > 2,032$), dan hasil perbandingan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada kelas eksperimen yang diterapkan pemberian *reward* dengan kelas kontrol tidak diterapkan pemberian *reward*. Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa *H₀* penelitian ditolak dan *H_a* penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: (1) Gambaran pemberian *reward* diberikan sangat efektif, adapun bentuk *reward* yang diberikan yaitu *reward* verbal berupa: kata hebat, bagus sekali, tepat sekali, tetap pertahankan. Sedangkan *reward* Nonverbal yang diberikan yaitu: tepuk tangan, menepuk bahu peserta didik, memberikan jempol, dan tanda bintang. (2) Gambaran motivasi belajar siswa, dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat atau sangat tinggi. (3) Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar, serta adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, Dr. Asep Ediana Latip, M.Pd. yang membantu mengarahkan penelitian ini. Tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pimpinan, guru, dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten atas kesiapannya untuk menjadi objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Reward dan Funishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI. *Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 219-224. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/169>
- Ali, M. G. (2015). *Statistic Penelitian Bidang Pendidikan. Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Prama Publishing.
- Amirah, M. (2019). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Annasrawati, A. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) IV dan V di Kompleks SD Lariang Bangi Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cowley, S. (2010). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, F. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hasibuan, H. & Moedjiono, M. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompri, K. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Lestari, T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasrudin, F. (2015). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Ningrum, A. (2013). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Miftahul Ulum 02 Tembalang Tahun 2012/2013. Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nyayu, K. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Putri, B., & Suhadak, S. (2019). Uji Beda dan Impor Indonesia Sebelum dan Sesudah Terjadi Perang Dagang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 71 (1), 84-85. <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2831>
- Rahmat, S. P. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosyid, Z. & Rahmah, R. (2019). *Reward dan Punishment:Konsep dan Aplikasi*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rosyid, Z. & Rosid, A. (2018). *Reward Dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Saputri, D. (2017). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Kelas 1 MIM Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi*. Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Siregar, N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sofyan, H. & Hamzah B. U. 2012. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Surya, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Wahib, A. & Mustaqim, M. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulfikar, Z. (2012). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.